

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan atau metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil yang diperoleh melalui penelitian berupa data kuantitatif seberapa besar hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa. Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya diseskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai interaksi sosial dan prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh berupa angka digunakan untuk menganalisis variabel interaksi sosial dan variabel prestasi belajar.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003: 54) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto 2006: 96).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, variabel interaksi sosial yang merupakan variabel independent (X), dan variabel prestasi belajar yang merupakan variabel dependent (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Interaksi Sosial

1) Definisi Konseptual

Dalam kamus Psikologi (Chaplin, 1995: 474) interaksi sosial diartikan sebagai proses interpersonal yang berlangsung antara dua atau lebih pribadi. Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Walgito (1994: 65) yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

2) Definisi Operasional

Interaksi sosial dalam penelitian ini merupakan hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, yang saling membutuhkan, yang berusia, berpengalaman, dan bergaya hidup yang relatif sama, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya, yang dapat diuraikan menjadi tiga macam kebutuhan dasar pada individu sehubungan dengan ketertarikan individu untuk masuk ke dalam sebuah kelompok yang dikemukakan Schutz, yaitu:

- 1) Inklusi (keterlibatan), meliputi partisipasi dalam kegiatan yang dijalankan bersama teman sebaya, bekerjasama dalam kegiatan yang dijalankan bersama teman sebaya, dan saling memeberik perhatian diantara teman sebaya.
- 2) Kontrol, meliputi dorongan teman agar teman melakukan tindakan tertentu, saling mengingatkan diantara teman.
- 3) Afeksi (keterlibatan emosional), meliputi mengidentifikasi diri terhadap teman sebaya, bersikap konformitas teman sebaya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Interaksi Sosial Berdasarkan Teori Schutz

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan
Interaksi Sosial	Inklusi	Menjalin Hubungan yang hangat dengan orang lain	- Saya senang memberikan perhatian kepada teman-teman

		Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	- Saya menghindar jika saya bertemu dengan orang yang tidak saya sukai
		Remaja terlibat dalam aktivitas kelompok	- Mengikuti ekstrakurikuler di sekolah sama saja dengan membuang waktu
			- Saya merasa takut bergaul dengan teman yang baru dikenal
		Remaja mengajak teman sebaya	- Sebelum jam pelajaran dimulai, saya mengajak teman berdiskusi tentang pelajaran yang akan disampaikan guru
			- Saya tidak suka mengajak teman mengerjakan tugas bersama
	Kontrol	Memberi pengarahan kepada teman sebaya	- Saya menyampaikan keinginan teman-teman kepada kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan
			- Saya malas memberitahu jika ada

			teman yang tidak memahami suatu pelajaran
		Menjadi pemimpin kelompok	- Agar bisa mengontrol kelompok, saya berinisiatif menjadi ketua kelompok
		Mendapat petunjuk dari orang lain	- Saya bertanya kepada teman jika ada pelajaran yang tidak saya pahami
			- Saya senang jika teman memberikan masukan/ pendapat terhadap tugas kelompok yang saya lakukan
			- saya menolak nasihat atau petunjuk dari orang lain karena saya tahu yang harus saya lakukan
		Mendapat pengarahan dari teman sebaya	- Saya tidak suka jika teman banyak memberikan masukan atau pendapat
	Afeksi	Memberi perhatian kepada orang lain	- Saya meluangkan waktu jika ada teman yang ingin mencurahkan hatinya

			kepada saya
			- acuh tak acuh jika ada teman yang tidak masuk kelas dalam beberapa hari
			- saya tidak fokus jika ada teman yang sedang mencurahkan isi hatinya
		Disayang/ diperhatikan oleh teman sebaya	- Saya merasa tidak disenangi oleh teman-teman kelas
		Memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain.	- Saya memerikan senyuman atau anggukan kepada teman yang berani mengemukakan pendapatnya di depan forum
			- Saya malas memberikan semangat kepada teman yang kalah dalam pertandingan
			- Saya merasa biasa saja jika ada teman yang berhasil

b. Prestasi Belajar

1) Definisi Konseptual

Winkel (1996: 162) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapainya.

2) Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Pada penelitian ini untuk mengukur variabel prestasi belajar para siswa yang digunakan yaitu nilai harian siswa kelas XI IPA MAN Cipasung Tasikmalaya semester tiga tahun akademis 2010/2011.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Interaksi Sosial

Untuk mengukur variabel interaksi sosial di lingkungan sekolah, dalam penelitian ini, instrumen variabel Interaksi Sosial menggunakan instrumen yang dikonstruksi oleh Fajar Juliansyah dimodifikasi oleh peneliti dari teori *Schutz* (Sarlito, 2003: 147) yang dikenal dengan teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientation*) dengan berpedoman pada skala likert. Skala Likert merupakan skala yang memusatkan skor akhirnya diperoleh dengan menjumlahkan skor item yang ada di dalam skala tersebut (Ihsan, 2009: 57). Instrumen ini terdiri dari 3 dimensi/ aspek yaitu Inklusi, Kontrol, dan Afeksi, dan disusun kembali menjadi 11

indikator. Penyusunan instrumen ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Blue print Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Interaksi Sosial
Berdasarkan Teori Schutz

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ	
			(+)	(-)		
Interaksi Sosial	Inklusi	Menjalin Hubungan yang hangat dengan orang lain	1		1	
		Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya		2	1	
		Remaja terlibat dalam aktivitas kelompok		3, 4	2	
		Remaja mengajak teman sebaya	5	6	2	
	Kontrol	Memberi pengarahan kepada teman sebaya	7	8	2	
		Menjadi pemimpin kelompok	9		1	
		Mendapat petunjuk dari orang lain	10, 11	12	3	
		Mendapat pengarahan dari teman sebaya		13	1	
	Afeksi	Memberi perhatian kepada orang lain	14	15, 16	3	
		Disayang/ diperhatikan oleh teman sebaya		17	1	
		Memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain.	18	19, 20	3	
			Jumlah	8	12	20

Setiap aspek yang dikemukakan dalam variabel interaksi sosial ini terdapat item-item pernyataan yang *favorable* (positif) dan item-item yang pernyataan *unfavorabel* (negatif). Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang menunjukkan kecenderungan perilaku tersebut, sementara pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku tersebut (Ihsan, 2009: 59). Skala Interaksi Sosial ini sebelum di uji coba-kan mempunyai lima pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan setelah di uji coba-kan, untuk pengambilan data yang sebenarnya, peneliti mengurangi pilihan jawaban menjadi 4 pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pilihan jawaban Kadang-kadang (KD) dihilangkan, karena Sampel kemungkinan akan banyak menjawab pilihan jawaban tersebut seperti ketika diberikannya instrumen untuk uji coba. Cara penilaian skala Interaksi Sosial ini menggunakan model skala Likert. Skor dalam setiap aitem berkisar dari 4 sampai dengan 1 diberikan untuk aitem yang bersifat *favorable*, sedangkan untuk *unfavorable* bergerak dari 1 sampai 4, atau dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kategori Jawaban dan Cara Pemberian Nilai Skala
Interaksi Sosial

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi interaksi sosial mereka, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah interaksi sosial mereka.

2. Instrumen Prestasi Belajar

Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa dilakukan pengumpulan data menggunakan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto 2006: 206).

Adapun teknik pengumpulan data variabel prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu dikumpulkan dengan cara melihat nilai harian dari seluruh subyek penelitian pada semester tiga yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang di-UN kan, yaitu: Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Kimia, dan Fisika.

D. Kategorisasi Data

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2010:107). Untuk melihat gambaran umum atau profil karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kategorisasi Data Interaksi Sosial

Pada variabel interaksi sosial, data dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam lima kategori dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategorisasi Data Interaksi Sosial

Rentang Skor	Kategori
$T > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$\mu - 1\sigma = T = \mu + 1\sigma$	Sedang
$T < \mu - 1\sigma$	Rendah

(Ihsan, 2009:72)

Keterangan :

X = Skor subjek

M = *Mean* (nilai rata-rata)

s = *Standart Deviation* (deviasi standar)

2. Kategorisasi Data Prestasi Belajar

Pada variabel prestasi belajar, untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Pada variabel prestasi belajar, data dibagi ke dalam 3 kelompok (Azwar, 2010: 109), yaitu:

- a. Kelompok prestasi belajar tinggi
- b. Kelompok prstasi belajar sedang, dan
- c. Kelompok pestasi belajar rendah.

Adapun kategorisasi skor untuk prestasi belajar dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategorisasi Data Prestasi Belajar

Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

(Azwar, 2010:109)

Keterangan :

X = Skor subjek

μ = *Mean* (nilai rata-rata)

σ = *Standart Deviation* (deviasi standar)

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan skor sampel, baik pada skor interaksi sosial maupun pada skor prestasi belajar.

E. Uji Coba Instrument

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 5). Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2009: 173). Validitas ini digunakan untuk mengukur sah tidaknya angket dari variabel interaksi sosial. Suatu alat ukur dapat dikatakan sah apabila alat itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Penggunaan validitas isi ini akan menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam alat ukur dapat mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2009: 175). Uji validitas isi dilakukan melalui *profesional judgement* (analisis rasional), hasil analisis item menjadi dasar dalam seleksi item. Setelah dilakukan pengujian isi instrumen oleh *profesional judgement*, maka instrumen diujicobakan pada sampel lain yang memiliki karakter yang sama dengan sampel penelitian. Uji coba dilakukan pada tanggal 14 September 2011 kepada 80 siswa kelas X MAN Cipasung Tasikmalaya tahun ajaran 2010/2011. Dengan diperolehnya indeks validitas tiap item dapat diketahui secara pasti item mana yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Arikunto, 2008: 178).

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan *product moment* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Item-item yang tidak memenuhi kriteria akan dibuang terlebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala. Langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis item (butir). Dengan diperolehnya indeks validitas tiap item dapat diketahui secara pasti item mana yang yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Arikunto, 2008: 178). Dalam penelitian ini *judgement instrument* profesional dilakukan oleh 3 orang dosen.

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total dengan menggunakan $r_{ix} > 0,30$, semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal daya pembedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2007: 65). Namun, Azwar (2007: 65) melanjutkan bahwa batas kriteria koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi $r_{xy} \geq 0,25$, apabila item-item yang lolos uji validitas kurang mencukupi, sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 39 item dalam instrumen penyesuaian sosial dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa item yang valid sebanyak 20 dan item yang tidak valid sebanyak 19. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.6. berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Item Instrumen Interaksi Sosial

Item Valid	Item tidak valid
2, 6, 9, 10, 12,13,14, 16,17, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 29, 32, 36, 38,39.	1, 3, 4, 5, 7,8,11, 15, 18, 19, 23, 24, 26, 30, 31, 33, 34, 35, 37

Item-item yang valid tersebut kemudian digunakan dalam proses pengolahan data. Sedangkan item-item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam proses pengolahan data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2006: 219), dan reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows.

Nilai koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) berkisar antara 0 hingga 1. Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien

reliabilitas instrumen, dan ada tidaknya koreksi antara dua variabel atau lebih, adalah sebagai berikut. Menurut kriteria Gulidford (Sugiyono, 2007 : 183), koefisien reliabilitas Alpha Cronbach terbagi menjadi berikut ini, yaitu :

Tabel 3.7
Koefisien Reliabilitas Alpha Cornbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh indeks reliabilitas instrumen interaksi sosial adalah sebesar 0,579. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.579	.593	20

F. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi

Menurut Riduwan (2008: 130) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau dalam pengertian lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN Cipasung tahun ajaran 2010/2011, yaitu pada kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4. Adapun seluruh populasi berjumlah 140 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Jumlah Populasi Kelas XI IPA MAN CIPASUNG Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2010/2011

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah siswa
2010/2011	XI IPA 1	35
	XI IPA 2	34
	XI IPA 3	35
	XI IPA 4	36
	Jumlah	140

Terdapat dua variabel yang akan diukur dalam penelitian ini. Variabel pertama adalah Prestasi Belajar, sedangkan variabel kedua adalah Interaksi Sosial.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Atau dalam pengertian lain sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2008:56).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2008: 57) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2009: 10).

Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Jumlah sampel dapat dihitung dengan taraf kesalahan tertentu. Semakin kecil taraf kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Agar peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, maka digunakan taraf kesalahan terkecil yaitu 0,1. Dengan demikian untuk prosedur pengambilan sampel berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

(Umar, 2008)

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (e = 0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{140}{1 + 140 \cdot 0,1^2} \\ &= 58 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 58 orang. Untuk mendapatkan hasil yang representatif, maka peneliti mengambil sampel lebih dari hasil perhitungan diatas, yaitu berjumlah 100 orang. Adapun jumlah sampel penelitian dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Jumlah Sampel Kelas XI IPA MAN CIPASUNG Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2010/2011

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	
		Populasi	Sampel
2010/2011	XI IPA 1	35	32
	XI IPA 2	34	-
	XI IPA 3	35	33
	XI IPA 4	36	35

Dalam penelitian ini, pada kelas XI IPA 1 berjumlah 35 orang siswa dan hanya dapat diikuti oleh 32 siswa saja, dikarenakan ketiga siswa tersebut tidak dapat hadir ke sekolah. Begitu juga pada kelas-kelas lainnya, seperti kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4. Adapun karakteristik dari sampel penelitian, yaitu terdaftar dan aktif sebagai siswa di MAN Cipasung Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011 dan duduk di kelas XI IPA MAN Cipasung Tasikmalaya.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Mengurus surat perijinan penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di MAN Cipasung Tasikmalaya.
- c. Meminta ijin ke sekolah untuk pengambilan data.
- d. Menetapkan jadwal pengambilan data dan tata cara pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menemui subjek penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian serta meminta kesediaan untuk menjadi subjek penelitian.
- b. Menyebarkan angket interaksi sosial yang telah disiapkan kepada seluruh subjek penelitian.

- c. Meminta izin untuk memperoleh data dokumen prestasi belajar siswa kelas XI IPA MAN Cipasung Tasikmalaya tahun ajaran 2010/2011.

3. Tahap pengolahan data

- a. Melakukan verifikasi data dengan mengecek kelengkapan jumlah angket terkumpul, kelengkapan pengisian angket yang diisi, dan data diri sampel penelitian.
- b. Melakukan skoring dengan menggunakan kriteria penskoran yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan skor setiap jawaban sampel penelitian.
- c. Melakukan tabulasi atau merekap semua data yang diperoleh menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0*.
- d. Mengkategorisasikan data dengan mengelompokkan data-data yang didapat berdasarkan norma yang telah dibuat untuk masing-masing variabel.

4. Tahap penyelesaian

- a. Menampilkan dan membahas hasil penelitian.
- b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi kepada pihak terkait.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008: 147).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2010: 241). Selanjutnya Sugiyono (2009: 75) melanjutkan pendapatnya, bahwa bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah statistik non parametris. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0*. dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, dimana jika nilai *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, perhitungan uji normalitas menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Uji Normalitas

Kriteria	
Nilai Probabilitas > 0,05	Berdistribusi Normal
Nilai Probabilitas < 0,05	Berdistribusi Tidak Normal

Dari hasil perhitungan *Asym. Sig (2-tailed)* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh hasil sebesar 0.298 untuk variabel interaksi sosial dan 0.174 untuk prestasi belajar. Oleh karena, nilai $0.298 > 0,05$ dan $0.174 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua

variabel tersebut berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		interaksi sosial	prestasi belajar
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	62.5400	348.7000
	Std. Deviation	5.05409	43.15968
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.111
	Positive	.059	.111
	Negative	-.097	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.975	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298	.174
a. Test distribution is Normal.			

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel satu dan variabel dua, yaitu interaksi sosial dan prestasi belajar, apakah hubungan kedua variabel tersebut linear atau tidak. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Untuk melihat nilai linearitas menggunakan bantuan *software SPSS Versi 16.0*.

Untuk menghitung besarnya pengaruh Frekuensi interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa, digunakan angka R Square. R Square adalah angka korelasi yang dikuadratkan. Angka R Square disebut juga Koefisien Keterminasi (KD), dalam hitungan diatas adalah sebesar 0,006 atau sama dengan 0,6%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh variabel interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,6 %, artinya kedua hubungan variabel ini tidak linier. Dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Hubungan Frekuensi Interaksi Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN Cipasung Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.076 ^a	.006	-.004	6.06779

a. Predictors: (Constant), interaksi sosial

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel (Nazir, 2003) yaitu variabel satu (x) dan variabel dua (y), dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi belajar. Karena seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan berpola tidak linear maka uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0*. Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.14
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008:257)

4. Uji Signifikansi

Digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini adalah variabel Interaksi Sosial dengan variabel Prestasi Belajar.

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS Versi 16.0*.

Tabel 3.15
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H0 diterima
Probabilitas < 0,05	H0 ditolak

(Sugiyono, 2009)